



## Jenis-Jenis Tumbuhan Dicotyledoneae Berpotensi Obat dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Cagar Alam Karaenta Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros

ELIS TAMBARU<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Hasanuddin, Tamalanrea Makassar. 90245

Email: eli.tambaru@yahoo.com

### ABSTRAK

Studi tentang potensi tumbuhan obat di sekitar kawasan hutan Karaenta kabupaten Maros Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang tumbuh dan dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Pangngia dan Dusun Kappang di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah metode jelajah. Hasil penelitian jenis tumbuhan berkhasiat obat Classis Dicotyledoneae ditemukan sebanyak 30 species dari wawancara (kuisisioner) terhadap 43 orang. Persentase jumlah species yang terbanyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat adalah *Annona muricata* L. dan *Kleinhovia hospita* L. dengan jumlah masing-masing sebanyak 30.8%. Species *Eupatorium odoratum* L., dengan jumlah pengguna masing-masing 23,3%, Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dan batang, paling sedikit digunakan adalah bunga.

Kata kunci: Tumbuhan Obat, Hutan Karaenta, Maros

### PENDAHULUAN

Kekayaan alam hutan tropis Indonesia, menyimpan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Pemanfaatan obat tradisional lebih menguntungkan karena relatif lebih mudah didapat, lebih murah dan dapat diramu sendiri, selain itu bahan bakunya dapat ditanam di halaman rumah sebagai penghias taman ataupun peneduh halaman rumah (Chairul dan Sulianti, 2002). Kawasan Karst yang terdapat di Cagar Alam Hutan Karaenta memiliki beragam flora yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan dan penyembuhan penyakit. Kurangnya informasi yang luas tentang tumbuhan yang berkhasiat obat bagi masyarakat menyebabkan potensi hayati tersebut tidak termanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi yang besar ini, jika tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya sudah pasti tidak akan mempunyai faedah yang besar, sehingga harus dipikirkan agar penggunaan tanaman obat disertai pula dengan usaha pelestariannya untuk menunjang penggunaan yang berkelanjutan (Rahayu *et al.* 1998).

Kurangnya informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat alternatif di kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros, maka Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Jenis-Jenis Tumbuhan Dicotyledoneae Berpotensi Obat dimanfaatkan oleh Masyarakat di Cagar Alam Karaenta Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat survey/eksploratif. Metode deskriptif (survey) merupakan penelitian untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan faktual dari suatu kelompok atau daerah, yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan menggunakan sampel. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Sampel dan Data

Data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif meliputi jenis-

jenis tumbuhan obat, nama lokal, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, dan jenis penyakit yang diobati. Data dikumpulkan secara selektif dengan menjelajahi daerah penelitian dengan metode jelajah *Cruise Method* (Lucas *et al.* 2006). dengan mengambil sampel tumbuhan obat pada daerah-daerah sekitar tapak jelajah yang dilalui. Selain itu dilakukan wawancara terstruktur *interview guide* dengan penduduk setempat untuk mengetahui jumlah spesies tumbuhan Dicotyledoneae yang telah dimanfaatkan untuk pengobatan.

### b. Identifikasi Sampel

Spesimen tumbuhan yang telah diambil dan difoto kemudian diidentifikasi di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin Makassar. Identifikasi tumbuhan menggunakan beberapa literatur tentang tumbuhan obat

yaitu: Tjitrosoepomo (1991), Dasuki (1991), Tjitrosoepomo (1990).

### c. Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, data dari hasil penelitian dan wawancara ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya juga dilakukan perhitungan persentase jumlah tumbuhan yang digunakan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati, umur, dan jenis kelamin pengguna tumbuhan obat tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tumbuhan Dicotyledoneae yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros, diperoleh 30 species tumbuhan berasal dari Divisio *Spermatophyta* seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Species Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Sekitar Kawasan Cagar Alam Karaenta Kabupaten Maros

No.	Nama Indonesia/ Nama Lokal	Nama Latin/Familia	Bagian yang digunakan	Khasiat/obat
1	Sambiloto Samburoto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees. Acanthaceae	Daun	Panas/demam
2	Dahu Ba'do	<i>Dracontomelon mangiferum</i> BL Anacardiaceae	Batang	Diare (mencret)
3	Sirsak Serikaja	<i>Annonaceae muricata</i> L. Annonaceae	Daun	Kanker Putih-putih pada lida
4	Tapak kuda Pagaga'	<i>Centella asiatica</i> L. Apiaceae	Daun	Panas/demam Sakit kepala
5	Pulai Kaju rita'	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.BR. Apocynaceae	Daun Batang (kulit) Batang (getah)	Penyakit kulit (kurap) Diare (mencret) Sakit gigi
6	Tapak liman Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L. Asteraceae	Daun	Panas/demam Wasir/ambeien
7	Kirinyu Kopasanda	<i>Eupatorium odoratum</i> L. Asteraceae	Daun	Luka luar/dalam
8	Ketepeng Galinggang	<i>Cassia alata</i> L. Caesalpinaceae	Daun	Penyakit kulit (panu)
9	Cocor bebek Taha'	<i>Bryophyllum calicinum</i> Salisb. Crassulaceae	Daun	Panas/demam Bisul
10	Paria Pare'	<i>Momordica charantia</i> L. Cucurbitaceae	Daun	Panas/demam Batu
11	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.)	Daun	Panas/demam

	Sapiri	Willd.			Sakit kepala
12	Patikan kebo' Patikan kebo'	Euphorbiaceae <i>Euphorbia hirta</i> L. Euphorbiaceae		Daun	Asma (bengek)
13	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.		Daun	Panas/demam
	Pallang kaliki	Euphorbiaceae		Biji	Pencuci perut
14	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.		Daun	Panas/demam
	Maniran	Euphorbiaceae			Sakit kuning
15	Miyana	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.		Daun	Panas/demam Maag
	Saru-saru	Lamiaceae			
16	Hiptis Simambu	<i>Hyptis suaveolens</i> (L.) Poit. Lamiaceae		Daun	Luka luar (lecet) Mencegah infeksi
17	Kemangi Kemangi	<i>Ocimum bacilicum</i> L.F. <i>citratum</i> Back. Lamiaceae		Daun	Panas/demam Bau mulut dan bau badan
18	Kumis kucing Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. Lamiaceae		Daun	Kencing batu
19	Mahoni Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i> King. Meliaceae		Batang (kulit)	Demam berdarah (DBD)
20	Brotowali Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> Miers. Menispermaceae		Batang	Malaria
21	Sukun Bakara	<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Moraceae		Daun	Liver (hati)
22	Awar-awar Tobo-tobo	<i>Ficus septica</i> Burm.f. Moraceae		Daun	Panas/demam Asma (bengek)
23	Jambu biji Paratugalla	<i>Psidium guajava</i> L. Myrtaceae		Daun	Diare (mencret)
24	Daun Kaca-kaca Daun Kaca-kaca	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) H.B.R. Piperaceae		Daun	Kram
25	Sirih hutan Sirih hutan	<i>Piper canicum</i> BL. Piperaceae		Daun	Maag
27	Paliasa Paliasa	<i>Kleinhovia hospita</i> L. Sterculiaceae		Daun	Kuning Panas dalam
28	Terong hutan Takokak	<i>Solanum torvum</i> Swartz. Solanaceae		Daun	Batuk Sakit gigi
29	Pagoda merah Pagoda merah	<i>Clerodendrum paniculatum</i> L. Verbenaceae		Akar Daun Bunga	Nyeri rematik Luka luar Insomnia, Anemia
30	Tai ayam Tai-tai manu	<i>Lantana camara</i> L. Verbenaceae		Daun	Luka luar/dalam

Hasil wawancara kepada 43 orang jumlah persentase species yang terbanyak digunakan masyarakat sebagai obat adalah *Eupatorium odoratum* dengan khasiat untuk mengobati luka luar dan dalam (Dasuki, 1991) sedangkan species *Annona muricata*

digunakan sebagai obat putih pada lidah dan kanker (Tjitrosoepomo, 1994; Artini *et al.* 2012). Species *Kleinhovia hospita* digunakan untuk mengobati penyakit kuning dan panas dalam (Dasuki, 1991).

Hasil penelitian ini organ daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk bahan obat tradisional daripada bagian tumbuhan lainnya. Menurut Handayani (2003) menjelaskan, bahwa daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah alkaloid (Lansky *et al.* 2008), minyak atsiri, fenol (John *et al.* 2008) senyawa kalium, klorofil (Salisbury dan Ross, 1992), dan asam *oleonolic* anti peradangan dari tumbuhan *Hyptis* (Mandal *et al.* 2007). Daun juga memiliki serat yang lunak, sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat.

Berdasarkan hasil wawancara *interview guide* yang dilakukan di lapangan maka cara penggunaan obat tradisional dapat dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu pemakaian luar dapat dilakukan dengan cara ditempel, dioles, digosok dan dibasuh pada bagian tubuh yang sakit, kemudian pemakaian dalam dapat dilakukan dengan cara diminum dan dikumur. Pengolahan tumbuhan bahan obat dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana yaitu direbus, ditumbuk, diremas, dimemarkan, dipotong, digoreng, dikukus, dikunyah, diseduh, dibakar, dan diparut. Cara pemakaian yang paling umum dilakukan adalah dengan diminum, ditempelkan, dioles, dimakan, dan digosokkan ke bagian yang sakit.

Masyarakat masih berinteraksi dengan alam di sekitar Kawasan Cagar Alam Hutan Karaenta, Kabupaten Maros. Penduduk berasal dari pencampuran antara Suku Bugis dan Suku Makassar, rata-rata mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani, pedagang, PNS, dan sebagian merantau ke luar kota.

Masyarakat di lokasi penelitian ini masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan alternatif yang dikombinasikan dengan

pengobatan modern berbahan kimia untuk mencegah, merawat, dan mengobati penyakit. Informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat sangatlah penting dan harus tetap dijaga kelestariannya, sehingga kelak dapat diturunkan kepada generasi selanjutnya. Tingginya angka pengguna tumbuhan obat di setiap responden yang diwawancarai di lokasi ini tidak terlepas dari masih kuatnya tradisi/kepercayaan dari nenek moyang mereka secara turun temurun terhadap khasiat tumbuhan obat-obatan, menurut Johanherf (2007) dalam Irfan (2009), sekitar 80% penduduk dunia dalam perawatan kesehatannya memanfaatkan obat tradisional yang berasal dari ekstrak tumbuhan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian di sekitar Kawasan Karst Cagar Alam Hutan Karaenta Kabupaten Maros, dapat ditarik kesimpulan: Hasil penelitian jenis tumbuhan berkhasiat obat Classis Dicotyledoneae ditemukan sebanyak 30 species dari wawancara (kuisioner) terhadap 43 orang. Persentase jumlah species yang terbanyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat adalah *Annona muricata* L. dan *Kleinhovia hospita* L. dengan jumlah masing-masing sebanyak 30.8%. Species *Eupatorium odoratum* L., dengan jumlah pengguna masing-masing 23,3%, Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dan batang, paling sedikit digunakan adalah bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N.P.R.S., S. Wahyuni dan W.D. Sulihingtyas, 2012. Ekstrak Daun Sirsak *Annona muricata* L. Sebagai Antioksidan pada Penurunan Kadar Asam Urat Tikus Wistar. Universitas Udayan Denpasar. Jurnal Kimia 6 (2): 127-137.
- Chairul dan S. B. Sulianti, 2002. Pendayagunaan Sumber Daya Nabati (Tumbuhan) dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Menuju Indonesiasehat 2010. *Berita IPTEK* 43 (1): 71 -82.
- Dasuki, U.A., 1991. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Bidang

- Ilmu Hayati Institut Teknologi Bandung, 272 hal.
- Handayani, L., 2003. *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan dan Pasca Kehamilan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- John, A., O. Emmanuel and D.H.C. Witness, 2008. Antidiarrhoeal Activity of *Psidium guajava* L. (Myrtaceae) Leaf Aqueous Extract in Rodents. *Journal Smooth Muscle Res.* 44(6): 195-207.
- Lasky, P.E, H.M. Paavilainen and D. Pawlus, 2008. *Ficus spp* (fig): Ethnobotany and Potential as Anticancer and Anti-inflammatory Agents. *Journal Ethnopharmacol.* 119 (2): 195-213.
- Lucas, K., and D. Maxey, 2006. *Field Test of the Area Tree Cruise Method*. <http://www.island.net~kiles>. Diakses pada 15 Juni 2012.
- Mandal, SM. K.C. Mondal, S. Dey and B.R. Pati, 2007. Antimicrobial Activity of the Leaf Extracts of *Hyptis capitata* (L.) Poit. *Indian Journal of Pharmaceutical Science*. Vol. 69: 568-569.
- Rahayu, M., Liswidowati dan E.Rahman, 1998. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Iban di Pangkalan Tapang-Kalbar*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor.
- Sastera, A. I., 2009. *Tumbuhan Berkhasiat Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Masyarakat di Kawasan Karst Pattunuang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Tjitrosopomo, G., 1990. *Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada*. University Press. Yogyakarta, 256 hal.
- \_\_\_\_\_, 1991. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, 477 hal.
- \_\_\_\_\_, 1994. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Utami, S., dan Asmaliyah, 2010. *Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus*. Provinsi Lampung. Balai Penelitian Kehutanan, Palembang.
- Salisbury, F.B. and C.W. Ross, 1992. *Plant Physiology*. Wardsworth Publishing Company Belmont California, 682 pp